

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Sudana, 2011:7). Nilai perusahaan yang semakin tinggi semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011:8). Nilai perusahaan tersebut tidak hanya merefleksikan kinerja perusahaan akan tetapi mencerminkan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kusumadilaga (2010:47) menyatakan nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal itu menjadikan nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan bagi para pemilik perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para

investor untuk menanamkan modalnya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain struktur kepemilikan, kesempatan bertumbuh, dan struktur pendanaan. Struktur kepemilikan mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Kesempatan bertumbuh merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, sedangkan dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di samping itu dengan adanya teori pensinyalan yang diberikan oleh perusahaan maka hal tersebut dapat menjelaskan tentang bagaimana dan seberapa besar kualitas laba perusahaan, selain itu teori pensinyalan juga dapat menjelaskan mengenai suatu laporan keuangan yang dinilai baik merupakan suatu signal atau tanda yang menunjukkan bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik karena sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain (Rachman, 2010:25).

Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan terdiri struktur kepemilikan saham manajerial, struktur kepemilikan saham institusional dan struktur kepemilikan publik. Struktur kepemilikan manajerial diwakili oleh manajemen perusahaan (sebagai investor) yang menanamkan saham pada perusahaan

sedangkan struktur kepemilikan institusional merupakan investor dalam bentuk institusi atau organisasi di luar perusahaan yang menanamkan saham pada perusahaan (Darminto, 2010 : 80). Sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga sehingga struktur kepemilikan institusional lebih berpengaruh daripada struktur kepemilikan manajerial.

Kebijakan lain yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah kesempatan bertumbuh, dimana pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan. Perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariansi, 2013:6).

Struktur pendanaan dapat pula berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemilik sebuah perusahaan mungkin dapat mempergunakan hutang yang berjumlah relatif besar untuk mambatasi manajernya. Rasio hutang yang tinggi akan

meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghamburkan uang para pemegang saham. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer (Brigham dan Houston, 2010:132). Struktur pendanaan digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh pihak manajemen, sehingga mengurangi investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam komposisi tertentu, hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Bahkan jika jumlah hutang jangka panjang sama dengan jumlah ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Jadi, manajemen harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya agar bisa menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur kepemilikan, kesempatan bertumbuh, struktur pendanaan, dan nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan

manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, variabel kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wida dan Suartana (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan serta kebijakan hutang yang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ditemukan oleh Nainggolan dan Listiadi (2014) dalam hasil penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang juga mendukung teori *agency*. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul akibat dari perbedaan kepentingan manajerial dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Berkaitan dengan pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap nilai perusahaan, penelitian Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Efek langsung keputusan investasi (kesempatan bertumbuh) terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya seperti penciptaan produk baru, penggantian mesin yang lebih efisien, pengembangan *research and development*, serta *merger* dengan perusahaan lain. Penelitian

Noerirawan dan Muid (2012) menemukan bukti bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Wirajaya (2013) menemukan bahwa struktur pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Diperkuat juga dengan hasil penelitian Sartini dan Purbawangsa (2014) yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Noerirawan dan Muid (2012) menemukan bukti bahwa struktur pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Hermuningsih (2013) memberikan temuan empiris bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2015. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena komposisi aset perusahaan manufaktur besar, sehingga dana yang dibutuhkan lebih besar daripada perusahaan lainnya. Selain

itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri produk yang dijualnya, sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan salah satunya dengan penanaman saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang pengaruh struktur kepemilikan, kesempatan bertumbuh, dan struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi bagi investor dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan manufaktur.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan pandangan umum tentang pengaruh struktur kepemilikan, kesempatan bertumbuh, dan struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya bab ini juga menguraikan tentang rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu struktur kepemilikan, kesempatan bertumbuh, struktur pendanaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan teori pensinyalan. Dalam bab ini juga digambarkan model analisis serta hipotesis yang dirumuskan.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pemilihan metode penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut penulis menjelaskan

secara rinci dan mendalam tentang objek studi dan dapat menemukan penyelesaian masalah dari permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga disebutkan populasi dan sampel yang diambil, variabel-variabel yang digunakan beserta definisi operasional dan pengukurannya, kemudian metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan dari setiap analisis yang dilakukan.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang menjawab seluruh rumusan masalah atau menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi banyak pihak.